

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu telah dilakukan beberapa penelitian mengenai praktik akuntansi dalam sebuah UKM. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Fathul Wahid dan Lizda Iswari dengan judul penelitian “Adopsi teknologi informasi oleh usaha kecil dan menengah di Indonesia” penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sebanyak 59,6% UKM menggunakan komputer sedangkan sisanya tidak menggunakan komputer dengan mempunyai berbagai alasan, yaitu tidak membutuhkan komputer dalam menjalankan bisnis, biaya pengadaan yang mahal karena keterbatasan finansial, dan kurangnya keahlian dalam menggunakan komputer.

Penelitian terdahulu mengenai praktik e-accounting dalam UKM sudah pernah dilakukan oleh Mohammed Amidu dan kawan-kawan mengenai E-accounting practices among small and medium enterprises in Ghana, penelitian ini dilakukan di negara Ghana pada tahun 2008, penelitian ini menyimpulkan bahwa mayoritas perusahaan menggunakan software akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan yang memiliki kecenderungan untuk mengurangi biaya, memberikan ruang yang cukup untuk menyimpan data dan digunakan dalam informasi keputusan manajemen yang akurat dan tepat waktu.

Penelitian terdahulu lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Oman rusmana mengenai sikap dan niat akuntan terhadap internalisasi informasi lingkungan dalam sistem akuntansi perusahaan, penelitian dilakukan pada tahun 2003, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa niat akuntan mempertimbangkan informasi lingkungan ke dalam sistem akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh sikap, norma subjektif dan kontrol keperilakuan persepsian terhadap akuntansi lingkungan.

Dalam penelitian ini adapun beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini menggunakan topik mengenai praktik akuntansi yang diterapkan pada industri kecil perikanan, namun yang membedakan penelitian ini adalah menggali atau mengeksplor praktik akuntansi, sehingga penelitian ini akan mengetahui bagaimana industri perikanan dalam praktik akuntansinya dalam industri ikan yang fenomena dalam kelangsungan hidup usaha tersebut karena adanya perubahan cuaca. Penelitian ini akan menganalisis proses bisnis yang terjadi di industri kecil perikanan, bagaimana pengalokasian biaya-biaya dalam industri perikanan, dan bagaimana konsep bisnis yang dilakukan industri perikanan dalam praktik akuntansi pada U.D BOY di Dusun sampeyan Gresik.

Tabel 2.1

PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Fathul wahid Dan Lizda iswari	Mohammed Amidu dan kawan-kawan	Oman rusmana
Penelitian	Adopsi teknologi informasi oleh Usaha kecil dan menengah di Indonesia	E-Accounting Practices among Small and Medium Enterprises in Ghana	Sikap dan niat akuntan terhadap internalisasi informasi lingkungan dalam sistem akuntansi perusahaan
Hasil penelitian	Menyimpulkan bahwa sebanyak 59,6% UKM menggunakan komputer sedangkan sisanya tidak menggunakan komputer dengan mempunyai berbagai alasan, yaitu tidak membutuhkan komputer dalam menjalankan bisnis, biaya pengadaan yang mahal karena keterbatasan finansial, dan kurangnya keahlian dalam menggunakan komputer.	Menyimpulkan bahwa mayoritas perusahaan menggunakan software akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan yang memiliki kecenderungan untuk mengurangi biaya, memberikan ruang yang cukup untuk menyimpan data dan digunakan dalam informasi keputusan manajemen yang akurat dan tepat waktu.	Menyimpulkan bahwa niat akuntan untuk mempertimbangkan informasi lingkungan ke dalam sistem akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh sikap, norma subjektif dan kontrol keperilakuan persepsian terhadap akuntansi lingkungan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Akuntansi

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah.

Akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. (Warren; 2005)

Pengertian akuntansi menurut Sofyan Syafri (2007) Harahap dalam bukunya yang berjudul "Teori Akuntansi" adalah sebagai berikut :

"Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang, dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu (periode tertentu)".

2.2.2 Teori agensi (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana si agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan pada si agen.

Analoginya seperti antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan itu. (Hendriksen, 2001)

Michael Jensen dan William Mecking (dalam Weston dan Bringham, 1998) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau principal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Dalam kerangka kerja manajemen keuangan, hubungan keagenan terdapat diantara :

1. Pemegang saham dan manajer
2. Pemegang saham dan kreditor (pemberi pinjaman)

Pada teori keagenan (agency theory) juga dijelaskan mengenai adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi terjadi karena pihak manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Penyampaian laporan keuangan kepada stakeholder nantinya dapat meminimalkan asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajer dan stakeholder karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Rahmawati dkk, 2007).

Teori keagenan memberikan peranan penting bagi akuntansi terutama dalam menyediakan informasi setelah suatu kejadian yang disebut sebagai peranan *pasca keputusan*. Peranan ini sering diasosiasikan dengan peran

pengurusan (*stewardship*) akuntansi, dimana seorang agen melapor kepada prinsipal tentang kejadian-kejadian dimasa lalu. Inilah yang memberi akuntansi nilai umpan baliknya selain nilai prediktifnya.

Dimana nilai umpan balik menjelaskan bahwa informasi juga mempunyai peran penting dalam menguatkan atau mengoreksi harapan-harapan sebelumnya. Suatu keputusan jarang sekali dibuat secara terpisah. Informasi mengenai hasil dari suatu keputusan seringkali merupakan masukan kunci dalam pengambilan keputusan berikutnya. Akuntansi idealnya menyediakan jasa yang sama bagi investor, dengan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan strategi investasi mereka sepanjang waktu.

Menurut Eisenhard (1989), teori keagenan dilandasi oleh 3 buah asumsi yaitu:

(a) Asumsi tentang sifat manusia

Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai resiko (*risk aversion*).

(b) Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *Asymmetric Information (AI)* antara prinsipal dan agen.

(c) Asumsi tentang informasi.

Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

2.2.3 Konsep Entitas (Entity Concept)

Entitas adalah konsep yang paling dasar dalam akuntansi. Konsep ini bertujuan agar transaksi perusahaan tidak di campur adukkan dengan transaksi pribadi, begitu pula antara transaksi entitas satu dengan entitas yang lain, tidak boleh di perlakukan bersama–sama ataupun di gabung, dengan cara membuat suatu garis batas atau pemisah yang jelas di sekelilingnya. Misalkan, pendapatan yang di miliki oleh perusahaan tidak boleh di gabungkan / di campur adukan dengan pendapatan yang di miliki sendiri atau pribadi.

Hal yang terpenting dalam konsep entitas adalah keterpisahan keuangan pemilik dengan keuangan perusahaan. Artinya, kekayaan yang dimiliki dan dikuasai oleh individu pemilik perusahaan secara akuntansi harus terpisah dengan kekayaan perusahaan. Prinsip keterpisahan keuangan pemilik terhadap perusahaan merupakan dasar bahwa akuntansi dapat dijalankan.

2.2.4 Konsep Periodisasi

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya yang berjudul "Teori Akuntansi" konsep periodisasi dalam teori akuntansi dapat digolongkan menjadi:

1. Pre-Theory Period (1492-1800)

Dalam periode ini belum ada teori akuntansi yang dirumuskan melainkan hanya sebatas pada saran dan pernyataan.

2. General Scientific Period (1800-1955)

Dalam periode ini sudah ada pengembangan teori, namun hanya berupa penjelasan terhadap praktik akuntansi.

3. Normative Period (1956-1970)

Dalam periode ini perumus teori mulai mendefinisikan norma-norma atau praktik akuntansi yang baik, dan pengembangan teori lebih menekankan pada apa yang seharusnya.

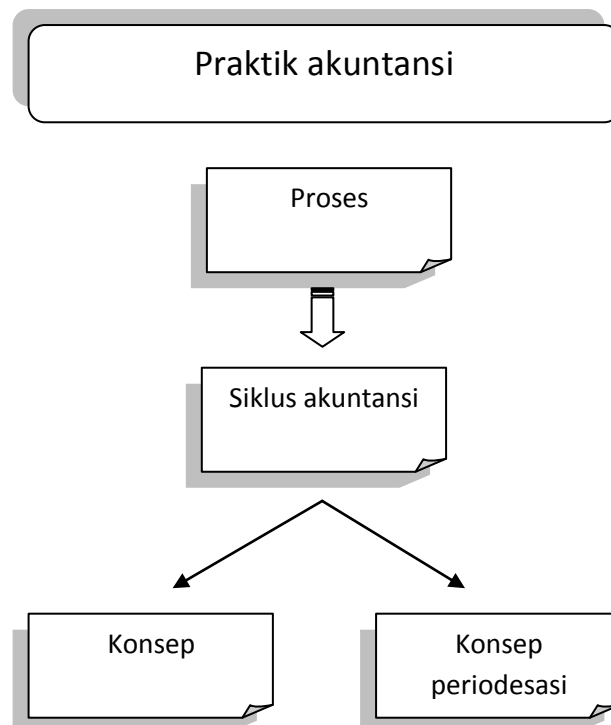
4. Specific Scientific Period (1970-sekarang)

Periode ini disebut juga sebagai era positif, dimana teori akuntansi tidak cukup hanya dengan berdasarkan pada normative saja, tetapi juga harus dapat diuji kebenarannya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran yang sistematis hubungan antara teori dengan permasalahan yang terjadi dilapangan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bagaimana eksplorasi praktik akuntansi dalam usaha kecil khususnya idustri perikanan. Dalam engeksplorasinya praktik akuntansi diperlukan proses bisnis yang meliputi siklus akuntansi yang membutuhkan beberapa konsep dalam aktivitas bisnisnya yaitu:

1. konsep entitas, merupakan konsep yang digunakan dalam proses keuangan, apakah keuangan pribadi pemilik terpisah dengan keunagan usahanya.
2. Konsep periodisasi, dimana konsep ini digunakan untuk mengetahui proses dalam praktik akuntansi yang dijalankan.



Gambar 2.3 Kerangka pemikiran